

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan dan kemajuan suatu bangsa. Seiring dengan berkembangnya zaman maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan dibutuhkannya sumber daya yang berkualitas maka pemerintah mempunyai peranan penting dalam pemerataan pendidikan bagi setiap warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Kualitas pendidikan terletak pada berbagai faktor dalam pembelajaran seperti tenaga pendidik, peserta didik, dan prasarana serta proses dalam pembelajarannya. Faktor-faktor tersebut harus menjadi satu kesatuan utuh yang harus senantiasa berjalan secara sistematis agar kualitas pendidikan semakin meningkat. Karena pada dasarnya tujuan dari pembelajaran itu adalah untuk membentuk suatu karakter yang dikandung oleh tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan dewasa ini harus diarahkan pada peningkatan daya saing bangsa agar mampu berkompetisi dalam persaingan global. Hal ini bisa tercapai jika pendidikan di sekolah diarahkan tidak semata-mata pada penguasaan konsep-konsep ilmiah, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dan keterampilan berpikir peserta didik, khususnya keterampilan berpikir kritis, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Ennis (Fisher, 2009) “berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan”. Peserta didik dituntut untuk dapat menganalisis, mensintesis dan menyimpulkan informasi-informasi yang didapatkan dengan keterampilan berpikir kritisnya, sehingga peserta didik mampu membedakan antara informasi yang baik dan informasi yang buruk, serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang didupakannya. Selain itu tujuan melatih keterampilan berpikir kritis

kepada peserta didik adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi seorang pemikir kritis, mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran, khususnya pelajaran IPA disekolah tidaklah hanya menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik melainkan harus memberikan dorongan dan motivasi, serta pemahaman supaya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir kritis, logis, dan kreatif serta mampu memecahkan berbagai persoalan yang terjadi didalam proses belajar pembelajaran.

Pembentukan karakter peserta didik yang seperti itu, tentu tidak dengan hanya menggunakan model pembelajaran yang hanya bersifat satu arah yaitu menggunakan model langsung atau hanya guru yang memberikan materi atau model ceramah, tetapi peserta didik harus merasa tertarik dan merasa senang terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, sehingga pada akhirnya timbul rasa keingintahuan terhadap masalah yang diketahui melalui pengalaman sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPA, permasalahan yang terjadi pada saat berlangsungnya belajar mengajar adalah kurang aktifnya peserta didik dalam proses penyampaian materi selain itu soal soal evaluasi yang diberikan belum berorientasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sehingga peserta didik kesulitan dalam memproses informasi yang sudah ada, dan menerima informasi yang sudah tertulis di dalam buku.

Guru selaku tenaga pengajar dituntut untuk mencari inovasi-inovasi dalam menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran, diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan peserta didik termotivasi untuk belajar aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah model *concept attainment* Joyce, (2009:124) menyatakan bahwa “ pembelajaran *concept attainment* mempertajam keterampilan berpikir”. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *concept attainment* didalamnya mengajarkan proses berpikir peserta didik, karena dalam prosesnya peserta didik harus mengkategorisasi, mengidentipikasi, dan membuat suatu kesimpulan. Tentu proses tersebut akan membantu peserta didik dalam melatih kemampuan berpikirnya.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Russamsi Matomidjojo (2011) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat peningkatan berpikir kritis pada peserta didik yang menggunakan model *concept attainment*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut ;

- 1) mengapa keterampilan berpikir kritis peserta didik pada Sistem pencernaan makanan pada manusia di kelas VIII Mts Tarbiyatul Ummah kurang memuaskan ?;

- 2) apakah kendala yang dihadapi guru dan peserta didik kelas VIII Mts Tarbiyatul Ummah saat mempelajari konsep Sistem Pencernaan makanan pada manusia ?;dan
- 3) apakah model pembelajaran *concept attainment* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada konsep Sistem pencernaan makanan pada manusia di Mts Tarbiyatul Ummah?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penulis perlu membatasi permasalahan penelitiannya. Adapun pembatasan masalah ini adalah sebagai berikut :

- 1) subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII Mts Tarbiyatul Ummah dengan *sample* sebanyak dua kelas;
- 2) model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *cocept attainment* dengan materi sistem pencernaan makanan pada manusia;dan
- 3) keterampilan berpikir kritis peserta didik diperoleh dari indikator ketercapaian keterampilan berpikir kritis. Pengukuran ketuntasan belajar yang dijadikan sebagai bahan penelitian meliputi indikator memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi dan teknik penilaian dilakukan dengan pemberian skor *pretest* dan *posttest* pada konsep pencemaran lingkungan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis ingin mencoba melakukan penelitian tentang: “Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Konsep Sistem Pencernaan makanan Pada Manusia”. Oleh karena itu dengan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada konsep Sistem pencernaan makanan pada manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : adakah pengaruh model *concept attainment* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada sub konsep Sistem Pencernaan Pada Manusia di kelas VIII MTs Tarbiyatul Ummah tahun ajaran 2019/2020

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam melakukan penelitian ini, maka beberapa istilah harus didefinisikan secara oprasional yaitu sebagai berikut:

1. berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan berbagai proses analisis dan proses evaluasi terhadap informasi yang didapatkan. Ketercapaian berpikir kritis pada penelitian ini diukur dengan bentuk tes soal uraian berdasarkan indikator berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan satrategi dan taktik;
2. model pembelajaran *concept attainment* merupakan pembelajaran yang lebih mengutamakan pada pembentukan konsep terhadap materi yang akan dipelajari peserta didik. Pemahaman konsep ini didapat dari kemampuan peserta didik dalam membedakan, mengkategorikan, dan menamakan. sehingga munculah sebuah konsep yang didapatkan peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini tentunya peserta didik akan dituntut berperan aktif dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Pertama adalah tahap kategorisasi, yaitu upaya mengkategorikan sesuatu yang sama atau tidak sesuai dengan cara pemberian *example dan nonexample*. Setelah peserta didik mengetahui mana yang termasuk *example dan nonexample* maka setelah itu peserta didik akan di minta untuk menyimpulkan dari apa yang meraka pahami. Dan tahap inilah yang dimaksud perolehan konsep.
- 2) Kedua adalah tahap pengujian konsep yang peserta didik dapatkan dengan cara mengidentifikasikan contoh tambahan lain yang mengacu pada konsep tersebut.
- 3) Dan yang ketiga adalah guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan mereka

dalam mengidentifikasi ciri-ciri atau sifat dari contoh yang telah guru berikan. Dan guru mulai menganalisis strategi-strategi dengan segala hal yang mereka gunakan untuk mencapai sebuah konsep. Setelah itu guru memberikan klarifikasi dan tambahan apabila ada konsep yang kurang tepat atau konsep yang kurang lengkap.

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *concept attainment* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada sub konsep Sistem Pencernaan Makanan pada Manusia di kelas VIII MTs Tarbiyatul Ummah Taraju tahun ajaran 2019/2020

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi dunia pendidikan, serta memberikan gambaran tentang model pembelajaran *concept attainment* terhadap kemampuan berpikir kritis

1.5.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

2) Bagi guru

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

3) Bagi peserta didik

Dapat memberikan motivasi untuk lebih aktif, kritis dan kreatif didalam kelas dan menambahkan pengalaman dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara kooperatif.

4) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan dalam penerapan model-model pembelajaran